



**PERUT NAGA DI TANAH PAPUA**

**Analisis Struktur dan Kritik Sosial Masyarakat Papua dalam Novel *The Secret Of***

***Carstensz* karya: Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan**

**Jurnal Skripsi**

**Oleh:**

**Ayu Widya Wardani**

**13010114120035**

**PROGAM STUDI SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**2019**

### Abstrak

Ayu Widya Wardani “Perut Naga di Tanah Papua: Analisis Struktur dan Kritik Sosial Masyarakat Papua dalam Novel *The Secret Of Carstensz* karya Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan”. Skripsi jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Novel yang dianalisis oleh penulis berjudul *The Secret Of Carstensz* karya Marino Gustomo dan co-writer Zaynur Ridwan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada teori struktural dan teori kritik sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur intrinsik yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran. Selain itu, penulis juga menggunakan teori struktural fiksi, pendekatan sosiologi sastra, dan kritik sosial .

Hasil analisis kajian sosiologi sastra adalah analisis kritik sosial yang terjadi terhadap diskriminasi kaum Papua dan kritik sosial terhadap kekuasaan yang dilakukan oara penguasa yang ada dalam novel *The Secret Of Carstensz*. Tokoh yang terdapat dalam novel *The Secret Of Carstensz* adalah terdiri dari satu tokoh utama, empat tokoh utama tambahan dan dua belas tokoh pendukung. Alur dalam novel *The Secret Of Carstensz* adalah alur campuran, yaitu berupa alur progresif sesuai urutan peristiwa secara berurutan. Sedangkan latar dalam novel *The Secret Of Carstensz* adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Berdasarkan hasil analisis didapatkan sumber data primer berupa novel *The Secret Of Carstensz* dan data sekunder berupa referensi – referensi yang digunakan oleh penulis untuk memperkuat analisis data. Pada penelitian ini adanya sebuah kritik terhadap diskriminasi kaum Papua dan kritik yang ditujukan kepada para penguasa yang ingin memiliki kekayaan alam Tanah Papua, dan kritikan terhadap pemerintah yang belum mampu memberikan keadilan terhadap Tanah Papua, padahal Tanah Papua memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan bangsa.

## I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi pengarang untuk menuangkan gagasan dan pengalaman melalui tulisan untuk dinikmati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Dengan begitu, karya sastra dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk memahami hidup, menurut Teeuw (1983:18). Pengalaman pengarang yang dituangkan ke dalam karya sastra biasanya berdasarkan realita kehidupan yang memang nyata adanya atau pengalaman di sekitar lingkungan pengarang. Karya sastra merupakan cerminan kondisi tertentu pada saat karya itu dilahirkan. Menurut Endraswara (2013:77), mengatakan karya sastra dilahirkan tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial masyarakat akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra, sekarang karya sastra itu merefleksikan zamannya.

Karya sastra terbagi atas tiga genre, salah satunya adalah prosa. Prosa adalah bentuk karya sastra yang berbentuk karangan bebas yang tidak terikat, mengisahkan tentang suatu sejarah dan peristiwa. Prosa juga bisa diartikan karya sastra yang berbentuk cerita bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Karya sastra, dalam hal ini novel, merupakan salah satu bentuk prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang – orang di sekitarnya serta menonjolkan watak pelaku. Menurut Noor, (2009: 14) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai cerita panjang, mengetengahkan tokoh – tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara terstruktur.

Novel dapat didekati atau dikaji dari berbagai sisi, di antaranya dari segi sosiologi, sehingga pendekatan ini disebut dengan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertitik tolak dan berorientasi kepada pengarang dalam menciptakan karya sastra. Menurut Abrams, (1981: 178), sosiologi sastra dikenakan pada tulisan tulisan para kritikus dan ahli sejarah sastra yang utamanya ditujukan pada cara cara seseorang pengarang dipengaruhi oleh status kelasnya, ideologi masyarakat, keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan jenis pembaca yang dituju. Kesemuanya itu terangkum dalam aspek yang membangun sebuah cipta sastra, salah satu aspek yang membangun keutuhan sebuah cerita adalah menyangkut perwatakan tokoh – tokohnya.

Novel *The Secret of Carstensz* terbit tahun 2017 di Jakarta. Novel ini menceritakan bahwa ada beberapa permasalahan pada masa itu, salah satunya mengenai kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan, seperti penderitaan hidup dalam keseharian masyarakat Papua, hutan - hutan yang dieksploitasi oleh para penguasa, dan beberapa kelompok marga di wilayah tersebut bahkan sudah melepas tanah mereka kepada perusahaan, yang kemudian menggunduli hutan mereka dan mengangkut kayu kayunya. Tanah Papua memiliki sumber daya mineral yang sangat bernilai tinggi. Secara geologi, Papua masuk benua Australia. Papua memiliki keunikan khususnya keindahan pegunungan tinggi yang diliputi salju abadi di puncaknya. bahan galian utama di Papua adalah minyak bumi dan tembaga. Sumber minyak bumi terdapat di daerah Sorong. Sementara bahan galian utama adalah tembaga dan emas di Grasberg, Pegunungan Tengah.

Perusahaan besar yang bernama *The Board* yang dijalankan oleh empat orang direksi, yang hanya memikirkan uang. Mereka mempunyai misi untuk mencari Robert Stanford. Konflik dimulai ketika tokoh utama yaitu Krisna ingin melarikan diri dari team Pimpinan *The Board* tersebut. Krisna berkeinginan melarikan diri karena setelah diketahui *The Board* punya misi tersembunyi yang tidak diketahuinya. Setelah pelarian diri dari tempat peristirahatan mereka lari sekencang mungkin demi melepaskan diri dari para porter dan Arnold.

Kritik sosial novel *The Secret Of Carstensz* ialah kritik yang ditujukan kepada para penguasa yang ingin memiliki kekayaan alam Tanah Papua, dan kritik terhadap pemerintah yang belum mampu memberikan keadilan terhadap Tanah Papua, padahal Tanah Papua memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan bangsa. Penjelasan ini menjadi alasan penulis untuk mengkaji berdasarkan kajian sosiologi sastra, disesuaikan pada permasalahan dalam novel tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul “*Perut Naga di Tanah Papua Kajian Kritis dalam Novel The Secret Of Carstensz karya Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan*” untuk dikaji.



## II. Analisis Struktural Dalam Novel *The Secret Of Carstensz* Karya Marino Gustomo Dan Zaynur Ridwan

### 1. Tema dan Amanat Novel *The Secret Of Carstensz*

#### a. Tema

Novel *The Secret Of Carstensz* memiliki tema eksploitasi tanah Papua. Tema ini merupakan misi tersembunyi dari perusahaan asing (*The Board*) yang tidak diketahui oleh tokoh utama Krisna, dan teman-temannya. Persoalan yang selalu muncul di dalam novel tersebut mengenai kekayaan alam Papua, apakah berada dalam penguasaan Indonesia, pemerintah daerah Papua atau lebih didominasi oleh perusahaan asing tersebut? Inilah yang menjadikan salah satu sumber konflik di tanah Papua di kemudian hari.

#### b. Amanat yang terkandung dalam Novel *The Secret Of Carstensz* setelah mengetahui kehidupan di Tanah Papua, adalah;

- Diharapkan para pemerintah bisa turut andil dalam pembangunan infrastruktur Indonesia secara merata dan para penguasa bisa menggunakan kekuasaannya dengan baik tanpa harus ada pihak yang dirugikan. Penguasa yang bukan memperkaya kepentingan golongan mereka karena adanya keterbutuhan politik tertentu;
- Harapan untuk generasi muda sebagai *agent of change* bagi sebuah negara, menjadi agen perubahan yang siap terjun ke dalam masyarakat maupun pemerintah. Generasi muda yang paham politik dan dekat dengan masyarakat, bukan menjadi generasi muda yang apatis, terutama peran aktif generasi muda saat ini sangat dibutuhkan pemerintah dalam pembangunan nasional dalam aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pembangunan nasional jangka panjang.

## 2. Tokoh dan Penokohan Novel *The Secret of Carstensz*

### a. Tokoh Krisna Kusuma

Tokoh Krisna Kusuma adalah tokoh utama dalam novel *The Secret of Carstensz*. Krisna digambarkan sebagai seorang pendaki yang aktif sebagai relawan aksi sosial. Krisna menjadi tokoh utama dalam novel *The Secret Of Carstensz* karena perannya yang banyak dimunculkan oleh pengarang. Peran yang menonjol juga menjadi perhatian khusus bagi pembaca dan penulis yang didukung dengan peran pendukung. banyak narasi yang menggambarkan bahwa Krisna sudah berpengalaman pada puncak - puncak yang ekstrem di seluruh dunia. Krisna juga memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi yang membuat ia memiliki banyak ide dan solusi yang diberikan kepada teman- temannya.

### b. Tokoh Big Pappy

Big Pappy adalah tokoh yang dihadirkan dalam novel *The Secret Of Carstensz* sebagai tokoh antagonis dan sering menimbulkan konflik atau pembuat ulah dalam novel tersebut. Big Pappy menjadi dalang konflik untuk pengalihan isu eksploitasi yang dilakukan di Tanah Papua dengan menggunakan isu sara, pembakaran masjid dan gereja.

### c. Tokoh Arnold

Tokoh Arnold adalah tokoh antagonis yang tidak loyal, dia menjadi kaki tangan Big Pappy yang siap melaksanakan tugas – tugasnya, tetapi karena sifatnya yang tidak loyal akhirnya Big Pappy mennggalkannya dan hidupnya menjadi tidak terarah.

### d. Tokoh Rita

Rita adalah tokoh perempuan yang identik dari segi fisiknya mempunyai rambut pendek keemasan, sosok yang cerdas, dibuktikan dengan masa studinya ditempuh hanya tiga setengah tahun. Rita mempunyai kecakapan dan intelegensi yang baik seta mengagumkan dalam bertutur, ia mempunyai pengetahuan yang luas ketika mempresentasikan kekayaan

yang dimiliki Indonesia. Permasalahan yang datang kepadanya, ia menyikapi dengan tenang dan gerakan tubuhnya menunjukkan seorang intelektual yang berwibawa.

e. Tokoh Robert Stanford

Robert Stanford adalah seorang peneliti sekaligus ilmuwan yang berhasil menemukan sebuah prototipe, alat yang bisa digunakan untuk menemukan emas di dalam perut bumi. Ia menjadi incaran para penguasa seluruh dunia untuk mengembangkan bisnis pertambangan dunia maupun eksplorasi Tanah Papua.

### 3. Alur Novel *The Secret Of Carstensz*

Novel *The Secret Of Carstensz* meliputi peristiwa, konflik, dan klimaks, berikut analisisnya :

#### 1. Peristiwa

Novel *The Secret Of Carstensz* terdapat peristiwa yang menandai peralihan kehidupan Krisna tersebut ditandai pada tawaran yang hadir dalam hidupnya. Krisna mendapat sebuah tawaran besar yang imbalannya hingga tujuh ratus juta hanya unsur pendakian saja, dari sebuah perusahaan asing yang ternama. .

#### 2. Konflik

Kondisi yang dipersepsikan oleh para tokoh dalam sebuah cerita adanya ketidaksesuaian antara tujuan dan peluang untuk mencampuri usaha pencapaian pihak lain.

#### 3. Klimaks

Klimaks dalam novel *The Secret Of Carstensz* ditunjukkan pada pelariannya Krisna dan timnya, klimaks muncul saat konflik berada di puncak tertinggi, Perut Naga di tanah Papua. Kutipan di atas menjelaskan bahwa para penguasa dan kapitalis yang menggunakan kebebasan dalam berbisnis dan dalam persaingan usaha. Kemudian, para penguasa dari Cina, Amerika, dan pengusaha lain sedang mencarinya untuk kepentingan golongan maupun sebuah kelompok mengetahui keberadaan Robert Stanford yang berada di Puncak Carstensz.



Robert Stanford karena mendapat perlindungan dari pemerintah maka ia tetap memberikan Perut Naga kepada Indonesia.

#### **4. Pengaluran Novel *The Secret Of Carstensz***

Pengaluran pada novel *The Secret of Carstensz* adalah pengaluran lurus progresif yang bersifat kronologi atau alur yang runtut. *The Secret Of Carstensz* dengan prolog yang berawal bahwa Krisna sebagai tokoh utama menjadi seorang kandidat yang dipilih Big Pappy untuk menjalankan misinya yaitu mencari Robert Stanford yang mana sudah hilang selama 20 tahun lamanya. Kemudian, Krisna akhirnya tau bahwa misi Perusahaan The Board yaitu mencari Robert Standford untuk menemukan emas yang ada di dalam Tanah Papua.

#### **5. Latar Novel *The Secret Of Carstensz***

##### **a. Latar Tempat**

##### **1. Lereng Pegunungan *Carstensz***

Lereng pegunungan *Carstensz* menjadi tempat pertama dimana konflik dalam novel telah dikemukakan pada empat bab. Di lereng pegunungan *Carstensz* tokoh Krisna Kusuma bersama sebelas anggota timnya melakukan penelitian terhadap potensi kandungan mineral. Tak hanya itu, di lereng pegunungan *Carstensz* tokoh Krisna Kusuma bersama timnya berada dalam pelarian dari pemburuan orang-orang suruhan Big Pappy yang akan menghabisi mereka.

##### **2. Gua**

Gua adalah tempat persembunyian Krisna, Rinjani, Abdul, dan Dendy ketika mereka melarikan diri dari para porter bayaran dan Tobo. Selain menjadi tempat persembunyian, juga menjadi tempat peristirahatan sementara untuk mereka melanjutkan perjalanannya esok hari.

##### **3. Puncak *Carstensz***

Puncak *Carstensz* adalah puncak tertinggi di Papua, yang menyimpan berbagai kekayaan alam dari Tuhan yang berupa emas, tembaga, dan hasil tambang lainnya yang di dalam puncak Carstensz dan mendominasi konflik terjadinya perebutan Perut Naga.

#### b. Latar Waktu

Malam hari (tengah malam), Krisna dan teman – temannya bersembunyi di dalam gua pada malam hari, karena jika ia melanjutkan perjalanannya akan berbahaya., dan pada tahun 2016 Sebuah misi eksplorasi Papua menerbangkan satu tim gabungan ke Puncak *Carstensz*. Misi yang dibiayai oleh perusahaan manufaktur peralatan pertambangan dari Amerika Serikat ini kemudian mengalami bencana.

#### c. Latar Sosial

##### 1. Kesenjangan Sosial Tanah Papua

Kesenjangan sosial di Tanah Papua menjadi sebab masyarakat Papua didiskriminasi oleh bangsa lain. Kesenjangan sosial yang terjadi di Tanah Papua membuat Indonesia terpuruk akan permasalahan yang terus menerus dan masih dalam proses pembenahan infrastruktur.

##### 2. Keragaman Budaya

Bangsa Papua adalah bangsa yang heterogen. Setiap subkultur suku memiliki tradisi, konsep kepercayaan, struktur sosial dan kondisi geografis yang berbeda – beda. Keragaman budaya di Indonesia membuat apresiasi yang harus dilestarikan dan dijaga agar tetap terjaga. Karakteristik Papua seperti ini menjadi salah satu yang seharusnya bukan didiskriminasi.

### **III. Analisis Kritik Sosial yang terkandung dalam Novel *The Secret Of Carstensz***

#### 1. Kritik terhadap diskriminasi masyarakat Papua

Novel *The Secret Of Carstensz* menunjukkan bahwa betapa kuatnya diskriminasi sehingga terjadinya kesenjangan sosial terhadap kaum Papua, masyarakat Papua masih dalam kondisi dimana masyarakat Papua kurang diperhatikan. Kutipan pada novel disebutkan bahwa hanya hak adat atas tanah Papua lebih kuat hanya selembat sertifikat. Bahkan, konflik di internal

masyarakat pun yang terjadi berhubungan dengan saling mengakui wilayah tanah ulayat masing-masing marga. Dan para penguasa menggunakan tanah ulayat mereka menjadi lahan eksploitasi perusahaan kayu.

## 2. Kritik terhadap kekuasaan yang dilakukan oleh Penguasa.

Pemekaran diharapkan pembangunan berjalan dengan lancar karena rentang kendali pemerintahan sudah semakin pendek. Pemerintah baru telah terbentuk yang diharapkan mampu menjadi pelayan masyarakat untuk menghasilkan perubahan sosial karena introduksi pembangunan. Suasana keputusasaan dalam keterhimpitan ekonomi secara gamblang terlihat di tengah gemilang kekayaan alam yang terus menerus dieksploitasi. Dana pembangunan puluhan triliun rupiah dalam skema otonomi khusus seakan berdampak sama sekali dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Pembangunan fisik dalam bentuk gedung - gedung memang terjadi dengan masif. Pembangunan fisik memang tidak terbantahkan terjadi di permukaann sementara kualitas hidup dasar dalam perekonomian, kesehatan, dan pendidikan masih rendah. (Papua Versus Papua, 2017: 158).

## IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada novel *The Secret Of Casretensz* karya Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan terdapat unsur unsur analisis struktur dan kritik sosial berupa dialog tokoh utama maupun tokoh pendukung, maupun secara langsung dijelaskan dalam novel *The Secret Of Carstensz*. Kritik sosial novel *The Secret Of Carstensz* ialah kritik terhadap diskriminasi kaum Papua dan kritik yang ditujukan kepada para penguasa yang ingin memiliki kekayaan alam Tanah Papua, dan kritikan terhadap pemerintah yang belum mampu memberikan keadilan terhadap Papua, padahal Tanah Papua memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan bangsa. Penjelasan ini menjadi alasan penulis untuk mengkaji berdasarkan kajian sosiologi sastra, disesuaikan pada permasalahan dalam novel tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul “ *Perut Naga di Tanah*

*Papua: Analisis Struktur dan Kritik Sosial Masyarakat Papua dalam Novel The Secret Of Carstensz karya Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan*” untuk dikaji dan mengkritisi setiap permasalahan yang ada di Indonesia terutama masyarakat Papua dan tanah Papua yang memiliki banyak kekayaan alam yang harus dilestarikan. Reaksi yang bermunculan pada novel *The Secret Of Carstensz* mencerminkan bagaimana masyarakat Papua memperlihatkan keinginan untuk turut berperan dalam menentukan masa depan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa orang Papua tidak pasif dalam berpolitik.

## **SARAN**

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saaran sebagai berikut;

- a. Untuk mahasiswa yang sedang menempuh ujian skripsi, jika akan mengambil kajian tentang sosiologi sastra tepatnya kritik sosial, maka penelitian ini akan dijadikan sumber referensi yang akurat.
- b. Untuk para peneliti sastra, maupun kritikus agar penelitian pembahasan tentang tanah Papua akan lebih dikembangkan maupun dikaji lebih detail dengan kajian – kajian yang dimiliki oleh seorang peneliti;
- c. Untuk pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi ketika diadakan diskusi maupun seminar yang bersifat untuk pembangunan bangsa Indonesia agar merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang : Magister Ilmu Susastra Undip.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dematoto, Argyo. 2010. “*Teori Kritis*” dalam [argyo.staff.uns.ac.id/2010/08/06/teori-kritis/](http://argyo.staff.uns.ac.id/2010/08/06/teori-kritis/) diunduh pada 12 Juli 2018, pukul 23:17
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra* (diterjemahkan oleh Ida Sundari Husen). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Giay, Benny. 2000. *Menuju Papua Baru: Beberapa Pokok Pikiran sekitar Emansipasi Orang Papua* dalam Suryawan, I Ngurah (Penyunting), *Suara – Suara yang Dicampakkan*. Jayapura: Deiya/ Elsham Papua.
- Gustomo, Marino, Zaynur Ridwan. 2017. *The Secret of Carstensz*. Jakarta : Salsabila.
- Goldmann, Lucien. 1981. *Method in the Sociology of Literature* dalam Wiyatmi(ed), *Sosiologi Sastra*. England: Basil Blackwell Publisher.
- Haq, Faqih Addien Al. 2016. *Gerakan Politik Ekstra Parlementer*. Surabaya: Pustaka Saga.
- Haryatmoko. *Kekuasaan Melahirkan Anti-Kekuasaan, Menelanjangi Mekanisme dan teknik Kekuasaan Bersama Michel Foucault* dalam Basis edisi Konfrontasi Foucault dan Marx, No. 01-02, Tahun ke-51, Januari – Februari 2002

- Maliki, Zainuddin. 2012. *Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Paharizal, S.Sos., M.A. dan Ismantoro Dwi Yuwono, S.H. 2018. *Freeport Fakta Fakta yang Disembunyikan*. Jakarta: PT. BUKU SERU.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pekey, Frans. 2018. *Papua Mencari Jalan Perdamaian*. Jakarta” PT Kompas Media Nusantara
- Suryawan, I Ngurah.2017. *Papua Versus Papua*. Yogyakarta: LABIRIN (Basa Basi Group)
- Suryawan, I Ngurah. 2017. *Suara-Suara yang Dicampakkan*. Yogyakarta: BASA BASI
- Teeuw. 1983. *Membaca dan menilai Sastra Pengantar Teori Sastra* dalam Noor, Redyanto (ed). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusteraan* dalam Damono (ed). Jakarta: Gramedia
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya wan Simatupang*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Universitas Leiden.
- Skripsi:
- Marhamah, Faila, Sufa. 2015. “Kritik sosial dalam novel Entrok karya Okky Madasari (sebuah kajian sosiologi sastra)” Skripsi S-1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.

- Prakoso, Azis Dwi. 2012. "Kritik Sosial dalam Novel Detik Detik Cinta Menyentuh Karya Ali Shahab Sebuah Tinjauan Sosiologi Teks". Skripsi S-1. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Praptiwi, Rosita. 2014. "Kritik Sosial dalam novel Surga Retak karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA" Skripsi S-1 Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Arif. 2010. "Kritik Sosial dalam novel Slank 5 Hero dari Atlantis karya Sukardi Rinakit pendekatan Sosiologi Sastra". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutiyono. 2010. "Kritik Sosial Papua dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S Thayf". Skripsi S-1. Jurusan Sastra indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang.